



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



FAMAPOS

EDISI XL

DESEMBER 2025



@farmapos_ffunair



@farmaposffunair



pedjoeangfarma@gmail.com



SALAM REDAKSI

Segenap redaktur Majalah FarmaPos mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin-Nya, kami dapat merilis **Majalah FarmaPos Edisi 40**. Edisi kali ini hadir untuk mengajak Sobat Farma turut serta andil dalam agenda global untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tema yang diusung pada edisi majalah kali ini adalah '**Farmasis dengan segudang prestasi perlombaan nasional maupun internasional**'.

Majalah Edisi 40 ini kami terbitkan dalam bentuk e-magazine dengan harapan agar Sobat Farma dapat mengakses majalah ini di manapun dan kapanpun! Update selalu majalah FarmaPos melalui Instagram. Akhir kata, selamat membaca dan semoga bermanfaat!

FARMAPOS XL

KILAS FAKULTAS

MAHASISWA FF
UNAIR
LOLOS PENDANAAN
PKM 2025



FF UNAIR KENALKAN
OBAT TRADISIONAL KE DUNIA
LEWAT "AWESOME 2025"



BEM FF UNAIR
RAIH PRESTASI
DI ASIA PACIFIC
PHARMACEUTICAL
SYMPOSIUM 2025 MALAYSIA

Inovasi Mahasiswa FF UNAIR: Kulit Buah Naga, dari Limbah Jadi Harapan Baru Obat Kanker Payudara

Latar Belakang: Dari Keresahan Menuju Solusi

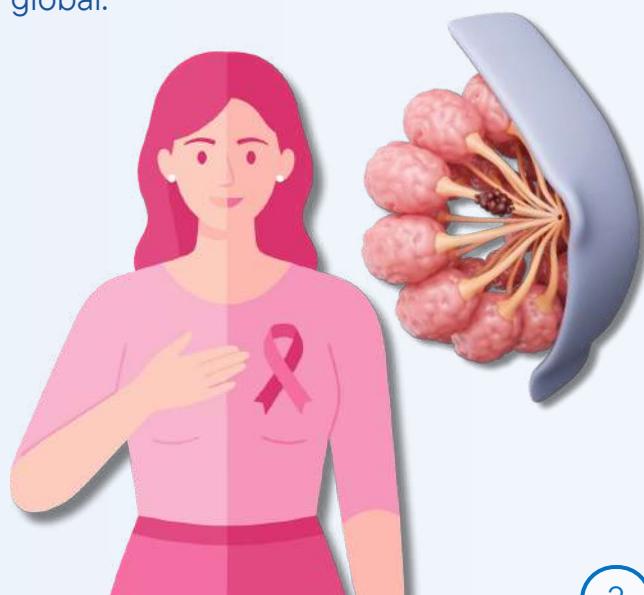
Kanker payudara masih menjadi momok kesehatan yang serius di Indonesia. Meski pengobatan medis sudah semakin maju, kebanyakan terapi yang ada masih berfokus pada upaya mematikan sel kanker. Sayangnya, efek samping yang ditimbulkan juga tidak bisa diabaikan, salah satunya penurunan sistem imun tubuh. Kondisi ini membuat pasien justru lebih rentan terhadap penyakit lain, sehingga kualitas hidup mereka berkurang.

Berangkat dari kerohanian itu, sekelompok mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (FF UNAIR) mencoba menawarkan pendekatan baru: bagaimana jika pengobatan kanker tidak hanya menargetkan sel kanker, tetapi juga bisa menjaga imunitas tubuh pasien? Pertanyaan inilah yang kemudian mendorong lahirnya gagasan penelitian berbasis bahan alami, yaitu kulit buah naga.



Dari Ide Kreatif ke Pendanaan: Langkah Awal Menuju PIMNAS

Berkat ide kreatif dan urgensi yang tinggi, proposal Program Kreativitas Mahasiswa – Riset Eksakta (PKM-RE) mereka berhasil mendapatkan pendanaan untuk bisa berlanjut ke ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Kesempatan ini menjadi pijakan penting bagi tim untuk mengembangkan riset lebih serius, sekaligus membuktikan bahwa potensi lokal Indonesia bisa diangkat menjadi solusi nyata bagi masalah kesehatan global.



Kenapa Buah Naga?

Pemilihan kulit buah naga bukan tanpa alasan. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah dengan produksi buah naga terbesar di Indonesia. Setiap panen, kulit buah naga dalam jumlah besar biasanya hanya dibuang sebagai limbah. Padahal, di balik warna merah keunguan yang khas itu, tersimpan senyawa bioaktif berharga, seperti flavonoid, polifenol, dan betasanin, yang berpotensi besar sebagai antikanker sekaligus imunomodulator.

Dengan memanfaatkan bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna, tim tidak hanya mencari solusi kesehatan, tetapi juga turut berkontribusi pada pengelolaan limbah menjadi produk bernilai tambah.



Peran Nanofitosom dalam Penelitian

Agar manfaat kulit buah naga bisa lebih maksimal, tim tidak sekadar menggunakan ekstrak biasa. Mereka mengembangkan nanofitosom, sebuah sistem penghantaran obat berbasis nanopartikel. Teknologi ini memungkinkan zat aktif dalam ekstrak disalurkan lebih tepat sasaran, lebih stabil, serta memiliki bioavailabilitas lebih tinggi dibandingkan bentuk konvensional.

Dengan pendekatan nanoteknologi ini, diharapkan ekstrak kulit buah naga tidak hanya mampu membunuh sel kanker payudara lewat induksi apoptosis, tetapi

juga membantu meningkatkan sistem imun pasien. Inilah yang menjadi nilai lebih dibandingkan terapi kanker yang ada saat ini.

Mekanisme Antikanker dan Imunomodulator

Kandungan senyawa bioaktif dalam kulit buah naga berperan ganda. Pertama, sebagai antikanker, senyawa ini mampu memicu kematian terprogram (apoptosis) pada sel kanker, sehingga pertumbuhannya dapat ditekan. Kedua, sebagai imunomodulator, senyawa tersebut dapat membantu menjaga keseimbangan dan kekuatan sistem imun tubuh.

Kombinasi keduanya diharapkan menghasilkan terapi yang tidak hanya efektif, tetapi juga lebih aman bagi pasien.

Tantangan yang Dihadapi

Perjalanan penelitian ini tentu tidak selalu berjalan mulus. Salah satu kendala utama adalah soal waktu. "Penelitian yang dilakukan pada saat jam kuliah normal sedikit membuat kami kesulitan dalam pembagian waktu antara kuliah dan riset," ungkap tim peneliti.

Harapan dan Dampak Penelitian

Tim berharap hasil riset ini bisa membuka jalan baru dalam pengobatan kanker payudara. Jika penelitian in vitro ini terbukti sukses, bukan tidak mungkin kelak akan dilanjutkan ke tahap yang lebih lanjut, hingga akhirnya menjadi produk terapi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Selain memberi harapan baru bagi pasien kanker, penelitian ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3: *Good Health and Well-Being*, yang menekankan pentingnya kesehatan yang baik dan kesejahteraan bagi semua orang. Selain itu melalui inovasi dan gagasan cemerlang mereka juga mendukung terealisasinya SDGs 9 "*Industri, Inovation, and Infrastructure*".



Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FF UNAIR Raih Prestasi di Asia Pacific Pharmaceutical Symposium 2025 di Malaysia

Asia Pacific Pharmaceutical Symposium (APPS) 2025 telah sukses diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia, sebagai forum tahunan terbesar yang mempertemukan mahasiswa farmasi di seluruh kawasan Asia Pasifik di bawah naungan International Pharmaceutical Students' Federation Asia Pacific Regional Office (IPSF APRO). Acara ini menyelenggarakan beragam kegiatan, seperti simposium ilmiah, lokakarya interaktif, dan pertukaran budaya. BEM Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (BEM FF UNAIR) turut berpartisipasi sebagai delegasi aktif yang tak hanya hadir, tetapi juga menorehkan prestasi yang membanggakan.

Pada APPS 2025, BEM FF UNAIR meraih beberapa penghargaan bergengsi di tingkat regional. Salah satunya adalah penghargaan sebagai IPSF APRO Best Member Organisation, yang menunjukkan dedikasi dan kontribusi luar biasa sebagai organisasi anggota. BEM FF UNAIR juga meraih predikat Best Delegation – APPS 2025, yang membuktikan kekompakan dan kualitas para delegasinya dalam berkontribusi sepanjang acara. BEM FF UNAIR berperan aktif dalam proyek Deaf Awareness Week 2025 yang digagas oleh BEM FF UI bekerja sama dengan berbagai organisasi.



Proyek ini berhasil meraih dua penghargaan: Best Collaboration Project dan IPSF APRO Best Collaboration Project. Kedua penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi lintas negara antar mahasiswa farmasi Indonesia dapat memberikan dampak signifikan terhadap isu-isu kesehatan yang inklusif.

BEM FF UNAIR tidak hanya bersinar sebagai organisasi, tetapi masing-masing anggotanya juga menerima penghargaan atas peran aktif mereka di IPSF. Karyn Puspitasari Chan dari BEM FF UNAIR dianugerahi penghargaan Best Contact Person IPSF APRO atas upayanya yang luar biasa dalam menjaga komunikasi yang kuat dan aktif antara organisasi lokal dan regional. Sementara itu, Evan Chris Tanto meraih gelar Best Student Exchange Officer IPSF APRO, berkat kepemimpinannya dalam menjalankan program pertukaran mahasiswa IPSF secara efisien dan berdampak.

Prestasi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa farmasi Indonesia, khususnya Universitas Airlangga, untuk bersaing dan berkontribusi di kancah internasional dengan semangat kolaborasi dan profesionalisme yang tinggi. Terima kasih kepada seluruh 41 delegasi BEM FF UNAIR atas dedikasi dan antusiasme yang luar biasa.



AWESOME 2025: Program Unggulan Farmasi UNAIR Perkenalkan Obat Tradisional Indonesia ke Dunia



BEM Fakultas Farmasi Universitas Airlangga meluncurkan program Airlangga Wonderful Series on Traditional Medicine (AWESOME) 2025, sebuah inisiatif untuk memperkenalkan kekayaan obat tradisional Indonesia kepada mahasiswa internasional. Program selama 7 hari ini dirancang dengan pendekatan multidisiplin, mencakup seminar, workshop pembuatan jamu, kunjungan ke Griya Jamu Iboe, serta eksplorasi budaya melalui cultural expo. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik tentang herbal medicine, tetapi juga menjadi sarana diplomasi budaya. Program ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), dengan mempromosikan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan untuk kesehatan global. Selain aspek edukasi, AWESOME 2025 menitikberatkan pada pertukaran budaya dan pengabdian masyarakat. Peserta akan terlibat dalam pelatihan tari tradisional, membatik, serta kegiatan community development seperti penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan Gunung Bromo. Melalui aktivitas ini, program ini turut mendukung SDGs ke-11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) dan ke-17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), dengan membangun kolaborasi global dan memberdayakan masyarakat lokal melalui pengetahuan herbal.



Program ini diharapkan menjadi jembatan bagi internasionalisasi kampus sekaligus memperluas jejaring akademik Fakultas Farmasi UNAIR di kancah global. Dengan menggabungkan ilmu farmasi, budaya, dan keberlanjutan, AWESOME 2025 tidak hanya memajukan obat tradisional Indonesia tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Melalui langkah ini, UNAIR memperkuat posisinya sebagai pelopor pendidikan farmasi berbasis kearifan lokal yang relevan dengan tantangan global.

FARMAPOS XL

SPESIAL PAGE

DONOR DARAH

DEPARTEMEN PENGABDIAN
MASYARAKAT



CAREER DEVELOPMENT

DEPARTEMEN
PENGABDIAN PROFESI



SANTAI SEJENAK

DEPARTEMEN KESEJAHTERAAN
MAHASISWA

Career Development Program: Menyiapkan Mahasiswa Farmasi Menjadi Profesional Siap Bersaing



Perkembangan dunia kerja di bidang farmasi dan kesehatan menuntut lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri. Menjawab tantangan tersebut, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga menyelenggarakan Career Development Program sebagai wadah pengembangan kapasitas mahasiswa jenjang Sarjana dan Profesi.

Kegiatan ini menghadirkan mentoring bersama mentor ahli tersertifikasi yang berpengalaman di bidangnya. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, peserta dibekali berbagai hard skill penting, seperti Competency-Based Interviews, Personal Branding, dan Data Analysis. Ketiga aspek ini menjadi fondasi utama bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Lebih dari sekadar pengembangan keterampilan, Career Development Program ini juga selaras dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini mendukung SDG 4 (Quality Education) melalui penyediaan pembelajaran berkualitas berbasis pendampingan profesional. Peningkatan kesiapan kerja mahasiswa juga berkontribusi pada SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) dengan mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, penguatan kemampuan analisis data turut mendukung SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) melalui peningkatan kapasitas riset dan inovasi di bidang farmasi.

Diharapkan, program ini mampu menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk merancang jenjang karier yang lebih terarah serta berkontribusi nyata bagi kemajuan sektor farmasi dan kesehatan di masa depan.

Donor Darah

Setetes Darah, Sejuta Harapan Kehidupan



Setetes darah yang disumbangkan mampu menjadi harapan baru bagi banyak nyawa. Melalui kegiatan Donor Darah dalam rangka Pengabdian Masyarakat (Pengmas), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (BEM FF UNAIR) menghadirkan aksi kepedulian nyata di bidang kesehatan. Kegiatan ini mengajak sivitas akademika serta masyarakat umum untuk berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan darah yang aman, cukup, dan berkelanjutan.

Donor darah bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan. Ketersediaan darah yang memadai sangat dibutuhkan untuk menunjang berbagai tindakan medis, mulai dari penanganan pasien gawat darurat, ibu melahirkan, hingga penderita penyakit kronis yang membutuhkan transfusi rutin. Melalui kegiatan ini, BEM FF UNAIR berupaya menjadi jembatan antara pendonor dan mereka yang membutuhkan, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya donor darah.

Lebih dari sekadar bantuan kuratif, kegiatan donor darah ini juga memiliki nilai promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat. Donor darah secara rutin dapat membantu menjaga kesehatan pendonor melalui pemeriksaan kesehatan dasar, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Di sisi lain, kegiatan ini menumbuhkan solidaritas sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari nilai kemanusiaan.

Sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3, yaitu Good Health and Well-Being, kegiatan Donor Darah Pengmas BEM FF UNAIR menjadi langkah kecil dengan dampak besar. Upaya ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta mendukung sistem kesehatan yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Karena pada akhirnya, dari satu tetes darah yang diberikan, tersimpan sejuta harapan—harapan akan kehidupan yang lebih sehat, kepedulian yang terus tumbuh, dan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Santai Sejenak: Relaksasi dan Kreativitas Lewat Aroma di Fakultas Farmasi UNAIR



Santai Sejenak merupakan kegiatan talkshow interaktif dan hands-on workshop yang menggabungkan unsur edukatif dan rekreatif dengan tema “Relaksasi dan Kreativitas lewat Aroma: Belajar Meracik Parfum dari Ilmu Farmasi.” Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 November 2025 di Laboratorium Gedung Nanizar Zaman Joenoes, Universitas Airlangga, dan diikuti oleh 50 mahasiswa Fakultas Farmasi UNAIR angkatan 2022–2025.

Acara diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan seminar mini “Farmasi & Seni Meracik Aroma” oleh narasumber dari bidang farmasi kosmetik yang membahas dasar kimia parfum, komposisi bahan aromatik, serta aspek keamanannya. Selanjutnya, peserta mengikuti workshop pembuatan parfum dengan memilih kombinasi top, middle, dan base notes, mencampurkan etanol, essential oil, dan fixative hingga menghasilkan parfum pribadi dalam botol mini.

Kegiatan dikemas dalam suasana santai dengan musik akustik, dekorasi bertema “Perfume Bar”, serta sesi foto bersama. Acara ditutup dengan penyerahan sertifikat dan goodie bag sebagai apresiasi kepada peserta.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman relaksasi sekaligus pengetahuan praktis yang relevan dengan keilmuan farmasi. Santai Sejenak mendukung SDG 3 (Good Health and Well-Being) melalui kegiatan yang membantu mengurangi stres, serta SDG 4 (Quality Education) dengan pembelajaran aplikatif yang menghubungkan teori farmasi dan praktik di bidang kosmetik.



Galeri Kegiatan



FARMAPOS XL

KARYA MAHASISWA



FOTOGRAFI



CERPEN



PUISI



KOMIK



LIFE IS STILL GOING ON...

THERE'S STILL TIME TO TAKE CHANCE...

"in the end, we only regret the chances we didn't take"

- niki

Fotografi



Pedagang di Pasar Oro-Oro



Pedagang Sayur di Pasar Oro-Oro



Jajanan Kue Pasar Oro-Oro



Warga Kampung di Jogja



Nongkrong

Muhammad Thoriq

151231114



Azzatie Airifah
151231279

“Gunung Tak Pernah Takluk,
Kita yang Belajar Rendah”

Komik



Hilya RAHIMA AULIAADITA
151251109

Uap Kopi yang Menyapaku

Belicia Vani

151231124

Tanganku terus memompa bulb tensimeter. Telingaku berusaha mendengar, mencari, denyut nadimu. Jarum manometer setia di bawah. Tidak, alatnya salah. “Nak, tolong ambilkan tensimeter digital.”

Manset kulilitkan di lenganmu yang terkulai lemas. Hai jantung, mengapa dentumanmu keras hari ini? Suamiku tidak apa-apa, alatnya salah tadi.

Ah. Sudah saatnya, ya? Sekarang mansetnya ada motif polkadot, warnanya ada yang lebih gelap dari lainnya. Lalu, ada yang membawa tubuhku mendekat ke arah tubuhnya. Aku menoleh dan melihat anakku yang berusaha tegar karena ibunya sudah berlinang air mata.

“Turut berduka cita, ya.”

Tak kusangka hari ketika aku mendengar tiga kata itu telah datang. Setelah rentetan kata itu, ada yang menjabat tanganku, ada yang memelukku, dan ada yang mengelus punggungku. “Terima kasih,” balasku dengan kedua ujung bibir yang naik secara paksa. Hanya itu yang mampu akuucapkan. Hanya itu yang mampu aku luapkan.

Ada yang pernah berkata padaku proses berduka dimulai sejak jenazah dikubur. Masa setelah seluruh upacara penghiburan dan penguburan rampung. Saat setelah semua orang yang datang ke pemakaman kembali ke realitanya masing-masing. Aku pun harus kembali hidup layaknya orang normal meski sekarang sudah tidak ada yang normal di hidupku.

Bagaimana aku bisa kembali ke rutinitas awal ketika kamu selalu ada di dalamnya? 43 tahun aku hidup sebagai istrimu dan kamu sebagai suamiku. Hidupku sebagai istrimu lebih lama dibandingkan masa lajangku. Kamulah normalku, dan sekarang kamu sudah tiada.

Di rumah yang sederhana ini, biasanya pukul tiga dini hari bekermu berdering nyaring dan kamu akan pergi ke ruang doa. Lalu, pukul enam ada kamu yang memutar radio di teras sambil menyeruput secangkir kopi panas yang kubuatkan dan memakan roti tawar. Aku duduk di sebelahmu dengan membawa segelas air dan ikut makan bersamamu.



Hari ini, aku terbangun pada pukul tiga dini hari, tetapi bukan karena bekermu. Sepertinya aku sudah terbiasa terbangun karena deringnya. Sudah lama subuhku tidak dihiasi suara nyaring. Rasanya sangat sepi. Aku menoleh ke sebelah kananku. Ah, iya, sudah tidak ada ragamu di sampingku. Aku menutup kembali mataku, menitikkan air mata, dan tertidur.

Pukul setengah enam pagi, aku bangun, sesuai rutinitasku. Kepalaku tak kuasa untuk tidak menoleh ke sisi ranjang di mana kamu berbaring dulu. Setitik harapan di dalam benakku bahwa semua ini hanyalah mimpi, bahwa kamu tidak benar-benar pergi dari hidupku.

Aku memang bukan istri yang sempurna, kamu pun bukan suami yang sempurna. Tidak jarang kita berselisih paham, bertengkar hebat, dan tidak mengucapkan sepatah kata pun. Namun, bagaimana pun aku tetap istrimu dan kamu suamiku. Kamu telah menjadi teman hidupku, yang menemani di saat suka dan dukaku, begitu pula sebaliknya. Aku terbiasa melihatmu pertama kali di pagi hari dan terakhir kali saat malam hari. Akan tetapi, untuk hari ini dan seterusnya, aku disapa oleh sisi kanan ranjang yang kosong dan senyapnya beker.

Saat sampai di dapur, tanganku meraih dua cangkir lalu dua lepek. Panci berisi air aku taruh di atas kompor dan membiarkannya mendidih. Satu sendok kopi untuk satu cangkir dan sebungkus teh untuk satunya. Uap air mulai muncul dan menuang air itu ke dalam kedua cangkir.

Ah, iya, aku lupa kalau aku tidak perlu membuat secangkir kopi. Biasanya, pagiku ditemani oleh suara radio, kekehanmu, dan sesekali suaramu menyeruput kopi. Kali ini, hanya suara radio dan uap kopi yang menyapaku.



Tentang Apa yang Kita Kejar, dan Mengapa Ketenangan Selalu Datang Terlambat

Wahyu Tri Andini
151231257

Kadang aku berpikir, hidup ini seperti jalan panjang yang tak punya petunjuk arah. Kita melangkah karena semua orang juga melangkah. Kita berlari karena takut tertinggal. Dan di tengah semua itu, jarang sekali kita berhenti untuk bertanya: apa yang sebenarnya sedang kita kejar?

Sejak kecil kita diajarkan untuk berusaha, untuk jadi seseorang, untuk mencapai sesuatu. Kita mengejar nilai, lalu pekerjaan, lalu cinta, lalu pengakuan. Tapi setelah satu demi satu kita dapatkan, kenapa masih terasa ada ruang kosong di dada yang tak bisa dijelaskan?

Mungkin karena ketenangan bukanlah hasil dari pencapaian, tapi dari penerimaan. Ia tidak datang saat semuanya sudah sempurna, tapi justru ketika kita bisa berk

Ketenangan bukan berarti tak ada luka, atau tak ada keresahan. Ia justru hadir di antara dua hal itu — di ruang kecil yang tersisa di antara kehilangan dan harapan. Di situ, kita belajar bahwa tidak semua hal harus segera dimengerti, bahwa hidup boleh saja samar, selama kita masih mau berjalan.

Aku mulai mengerti, bahwa hidup bukan tentang siapa yang lebih dulu tiba, tapi siapa yang bisa menatap langit senja dan berkata, “aku sudah cukup, hari ini.”

Mungkin memang begitu caranya hidup bekerja, kadang kita harus tersesat lebih dulu, agar tahu bagaimana rasanya pulang ke diri sendiri. Dan di saat semua ambisi, harapan, dan keramaian dunia akhirnya mereda, yang tersisa hanya satu hal yang benar-benar kita butuhkan sejak awal: ketenangan.

Di Antara Obat dan Harapan

Azzatie Airifah

151231279

Pagi datang dengan langkah tergesa,
Jas putih disampirkan di bahu kiri.
Katanya dunia farmasi penuh logika,
Nyatanya butuh hati juga untuk mengerti.

Menimbang bahan tak selalu tepat,
Kadang meleset karena lelah sendiri.
Di balik angka dan rumus yang padat,
Ada mimpi kecil: ingin bermanfaat, meski tak selalu pasti.

Sore tiba, laporan belum kelar,
Kopi dingin jadi teman diskusi.
Lucu, ya—kita sibuk menyembuhkan lewat obat,
Tapi lupa menyembuhkan diri sendiri.

Lalu malam datang membawa tenang,
Di meja masih berserakan kertas analisis.
Mungkin begini rasanya berjuang
Belajar sabar, sambil tetap idealis.



Tanda Seru

Adelia Nihla Firda

151241106

Sungguh ocehanmu membunuhku, Tuan
Aku pikir kucing yang mengeong lebih baik?
Atau bahkan gonggongan anjing pun lebih sanggup kudengar
sungguh aku ingin suaramu tenggelam

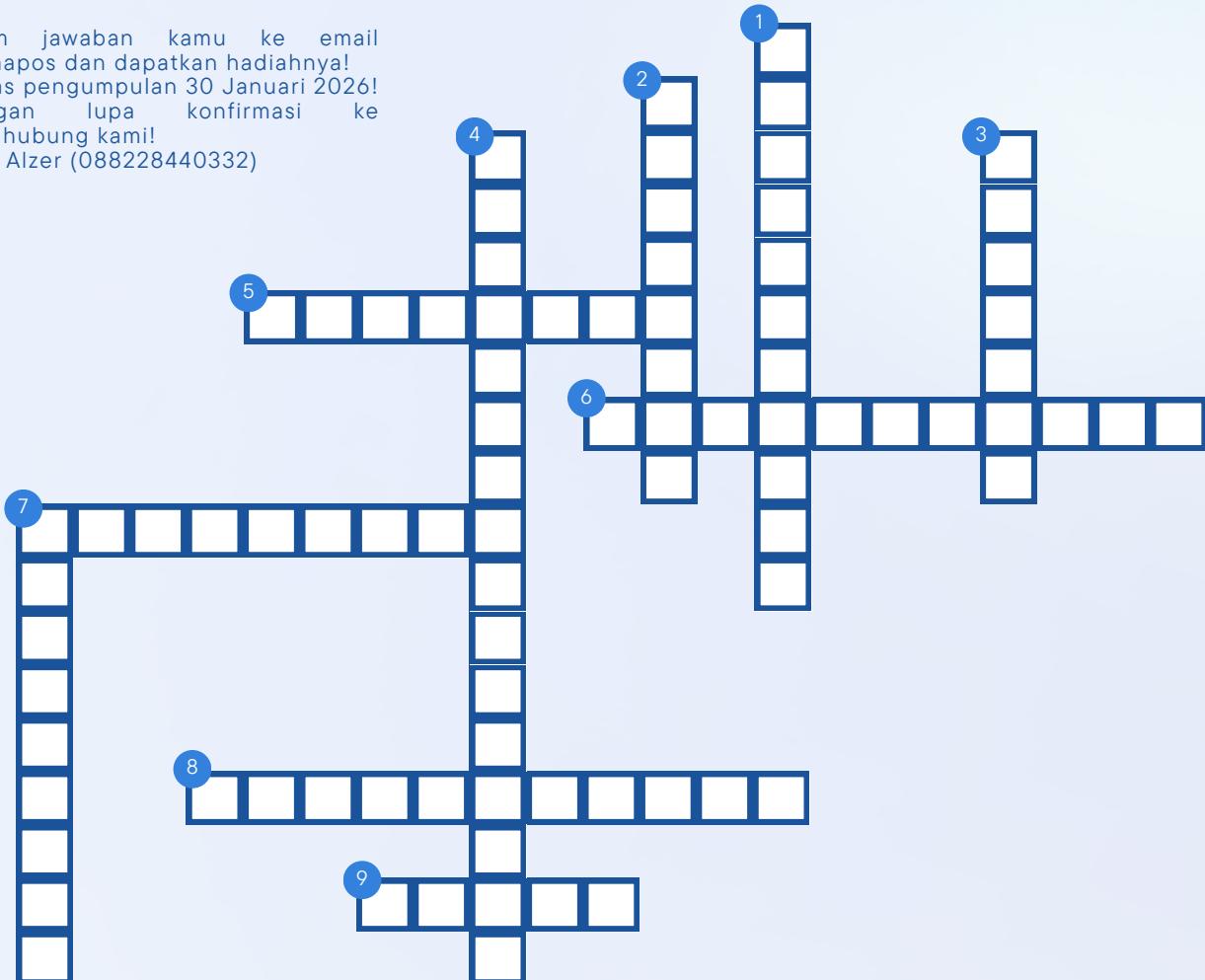
Dalam palung laut terdalam
Sungguh ricuh pendengaranku
Laksana bunga seakan ingin layu
Benarkah kau lebih tahu aku?
Benarkah aku tak tahu diriku?
Mengapa suaramu hanya tentang kelamku?
Mengapa penuh kelabu nadamu?
Berisik sekali terus menerus menderu

Dengarkah kau akan tangisku saat malam?
Dengarkah bibirku bergumam siang malam?
Dengarkah hatiku tersayat pisau tajam?
Dengarkah pikiranku terguncang dan terhantam?
Dengarkah duniaku sunyi dan kelam?

Ampun tuan
Engkau paling dermawan
Engkau paling menawan
Engkau pandai tanpa alasan
Engkau bijak tanpa bualan
Namun biarkan aku memiliki gagasan
Aku tak butuh junjungan
Aku tak butuh imbalan
Aku hanya butuh capaian impian

TEKA-TEKI SILANG

Kirim jawaban kamu ke email farmapos dan dapatkan hadiahnya! Batas pengumpulan 30 Januari 2026! Jangan lupa konfirmasi ke narahubung kami! Cp : Alzer (088228440332)



MENURUN

1. Obat analgesik-antipiretik yang umum dipakai untuk menurunkan demam dan dijual bebas di apotek.
2. Zat yang meningkatkan kelarutan obat dalam sediaan cair.
3. Senyawa aktif berwarna kuning dari kunyit yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan.
4. Metode komputer dalam drug design untuk memprediksi interaksi obat dengan reseptor (dua kata).
7. Nama daun dari tanaman *Andrographis paniculata* yang digunakan sebagai obat diabetes dalam jamu.

MENDATAR

5. Senyawa pedas dalam jahe yang bersifat antiinflamasi dan antiemetik.
6. Proses biotransformasi obat oleh enzim tubuh, terutama di hati.
7. Bahan dari tumbuhan/hewan yang belum mengalami proses ekstraksi dan digunakan sebagai obat tradisional.
8. Cabang ilmu farmasi yang mempelajari efek obat dan mekanismenya terhadap tubuh.
9. Golongan senyawa alami yang mengandung cincin aromatik dan memiliki sifat antioksidan kuat.

FARMAPOS XL

TAHUKAH KAMU ?

“Kita tidak boleh bergantung kepada bangsa lain. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berdiri di atas kaki sendiri.” — B.J. Habibie



Pharmacist as A Hero

Pahlawan Ilmu di Balik Vaksin Merah Putih

Ketika pandemi melanda, dunia mencari sosok pahlawan kesehatan. Namun dibalik sorotan kamera dan berita utama, ada mereka yang bekerja dalam diam, yaitu apoteker. Sosok berseragam putih yang mungkin jarang disapa, tapi perannya begitu nyata: memastikan setiap obat dan vaksin yang sampai ke pasien aman, stabil, dan efektif.

Di tengah hiruk pikuk krisis, justru dari laboratorium-laboratorium sunyi itulah muncul bentuk kepahlawanan yang sering luput dari perhatian.

Pahlawan di Balik Layar Riset Vaksin Dalam Negeri

Perjalanan panjang Vaksin Merah Putih yang kini dikenal sebagai INAVAC bukan sekadar kisah riset, melainkan simbol kemandirian bangsa.

Dikembangkan oleh Universitas Airlangga bersama PT Biotis sejak 2020, vaksin ini diproduksi di dalam negeri, bersertifikat halal, dan telah memperoleh izin penggunaan darurat dari BPOM pada 2022.



Namun keberhasilan tersebut tak lepas dari kerja telaten para apoteker. Mereka memantau formulasi, menjaga kestabilan vaksin, serta memastikan setiap tahap produksi memenuhi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik).

Di luar laboratorium, apoteker juga menjadi jembatan ke masyarakat: menyampaikan informasi yang benar, membangun kepercayaan terhadap vaksin halal, dan memastikan distribusi berjalan sesuai standar penyimpanan. Di balik keberhasilan itu, tersimpan dedikasi tanpa sorotan.

Ketelitian sebagai Bentuk Kepahlawanan

Apoteker bukan sekadar penyedia obat di apotek. Mereka adalah penjaga mutu terapi, penyaring risiko, dan penghubung antara ilmu pengetahuan dan keselamatan pasien.

Dalam konteks vaksin Merah Putih, mereka memastikan setiap dosis memiliki kualitas yang sama dari pabrik hingga ke tangan penerima.

Satu kelalaian kecil bisa berdampak besar: stabilitas menurun, efektivitas berkurang, bahkan keselamatan pasien terancam. Karena itu, ketelitian mereka bukan hanya rutinitas teknis, melainkan wujud tanggung jawab moral terhadap kehidupan.

Seorang peneliti Universitas Airlangga yang terlibat dalam pengembangan INAVAC pernah mengatakan, "Vaksin ini bukan hanya produk kesehatan, tetapi simbol kemandirian bangsa."

Kemandirian itu menjadi nyata karena ada profesi-profesi yang bekerja dengan integritas tinggi — termasuk apoteker yang memastikan setiap tahapan riset dan produksi berjalan sesuai ilmu dan etika.

Edukator, Inovator, dan Penjaga Harapan

Peran apoteker melampaui batas laboratorium. Mereka juga hadir sebagai edukator kesehatan, meluruskan informasi keliru, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil karya anak negeri.

Di tengah krisis global bahan baku vaksin, apoteker berperan sebagai inovator, berkolaborasi dengan berbagai bidang untuk memastikan ketersediaan produk tetap terjaga.

Perkembangan varian virus yang dinamis menuntut adaptasi dan pembaharuan pengetahuan yang konstan. Dari situ, terlihat bahwa profesi apoteker bukan hanya bertumpu pada teori, tetapi juga pada kemampuan berinovasi dan ketahanan menghadapi perubahan.

Dedikasi semacam ini memperlihatkan bahwa menjadi pahlawan tidak selalu harus berada di garis depan medan krisis — terkadang, berada di garis depan ilmu pengetahuan sudah cukup berarti.

Dari Laboratorium untuk Negeri

Kemandirian vaksin merupakan cerminan kedaulatan kesehatan nasional. Keterlibatan apoteker dalam riset dan distribusi Vaksin Merah Putih menunjukkan bahwa keberanian untuk berdikari dimulai dari ilmu dan integritas.

Mereka bekerja dalam senyap, namun hasilnya berdampak luas: dari laboratorium, ke rumah sakit, hingga ke seluruh penjuru negeri.

Apoteker mungkin tidak sering muncul di layar televisi, tetapi mereka berdiri teguh di garda depan ilmu pengetahuan.

Mereka memastikan setiap vial vaksin yang diterima masyarakat adalah hasil kerja yang aman, bermutu, dan penuh dedikasi terhadap kehidupan.



Resmi Diberi Nama Inavac, Uji Coba Tuntas September

Persiapan Produksi Vaksin Merah Putih

SURABAYA - Pembuatan Vaksin Merah Putih untuk mengatasi pandemi Covid-19 memasuki tahap baru. Vaksin yang dikembangkan tim peneliti dari Universitas Islam (Uin) itu dinamai Inavac oleh Presiden Joko Widodo.

Ia tidak ada aral melintang, vaksin yang dikembangkan PT Biota ini akan dilakukan uji coba hingga secara resmi bakal menyelesaikan tahap uji coba pada September. Hal itu disampaikan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa.

“Dia menyebut, Inavac merupakan vaksin buatan dalam negeri yang layak dipercaya. “Karena itu, kami menugaskan para penyakar untuk ikut mendukung vaksin ini,”

KHOFFAH INDAR PARAWANSA
Gubernur Jatim

Karena itu, gubernur perintahkan para pemda di Jatim itu optimisasi vaksin tersebut tak kalah dengan vaksin yang sudah beredar. “Masyarakat tak perlu khawatir. Efikasi dan keselamatan vaksin ini tak kalah bersaing dengan vaksin dari negara-negara lain, frony Allah, namun efiksiasinya sangat baik,” kata Khofifah.

Tak hanya itu, Khofifah juga mengajak publik umum ikut menggunakan keberhasilan Indonesia menciptakan vaksin. “Mari kita gunakan vaksin ini ke mana daerah-daerah Indonesia sudah memiliki vaksin sendiri,” tambah Khofifah.

Berdasarkan informasi terakhir, saat ini Inavac masih dalam tahap akhir. Vaksin itu sedang dilanjutkan uji klinis terhadap para relawan di beberapa kota di Indonesia.

Pengembangan uji coba tersebut selesai pada September 2022. Setelah itu, Inavac akan mendapat izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) sesuai standar internasional dari otoritas Food and Drug Administration (FDA) sebelum diluncurkan.

Di Indonesia, otoritas itu didelegasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Sesuai rencana, vaksin ini akan dibuat dalam jumlah yang cukup untuk seluruh wilayah. Prioritasnya adalah untuk pelaksanaan vaksinasi booster alias dosis ketiga yang sejauh ini belum tuntas. (ben/cb/rts)

Karena menjadi pahlawan tidak selalu berarti berperang. Kadang, cukup dengan memastikan satu dosis vaksin bekerja sempurna dan di sitolah apoteker menulis kisah kepahlawannya.

Daftar Pustaka

Universitas Airlangga. (2022). Vaksin Merah Putih: Produksi dalam negeri dan halal. Retrieved from <https://unair.ac.id/vaksin-merah-putih-produksi-dalam-negeri-dan-halal/>

Pemerintah Provinsi Jawa Timur, & Kominfo. (2022). Pemprov Jatim dukung penuh tahapan uji klinis Vaksin Merah Putih UNAIR pada Februari 2022. Retrieved from <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemprov-jatim-dukung-penuh-tahapan-uji-klinis-vaksin-merah-putih-unair-pada-februari-2022>

Universitas Airlangga – PPID. (2023). Vaksin Merah Putih (INAVAC). Retrieved from <https://ppid.unair.ac.id/vaksin-merah-putih-inavac/>

FARMAPOS

INSPIRASI MAHASISWA

Farmapos merupakan majalah resmi yang dikelola oleh BEM Fakultas Farmasi Universitas Airlangga melalui Departemen Komunikasi dan Informasi. Majalah ini menjadi wadah informasi dan dokumentasi yang menyajikan berbagai dinamika di lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, mulai dari capaian prestasi, kegiatan akademik dan nonakademik, hingga karya serta gagasan kreatif mahasiswa. Farmapos hadir sebagai media inspiratif untuk memperkuat identitas, apresiasi, dan semangat berkarya sivitas Fakultas Farmasi UNAIR.

For More Information ;



@farmapos_ffunair



@farmaposffunair



pedjoeangfarma@gmail.com